

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM
TEACHING DI KELAS IV SDN 10 V KOTO KAMPUNG DALAM
KAB. PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



OLEH :

**RINDU BESTARI
NIM. 07549**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

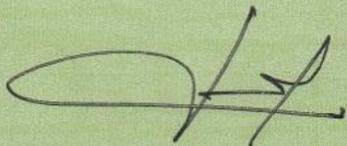
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM
TEACHING DI KELAS IV SDN 10 V KOTO KAMPUNG DALAM
KAB. PADANG PARIAMAN**

Nama : Rindu Bestari
Nim : 07549
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

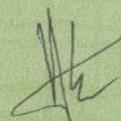
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP.19511225 197903 2 001

Pembimbing II



Dra. Asnidar. A
NIP.19501001 197603 2 002

Mengetahui
Ketua jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafril Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HAL PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
PKn Dengan menggunakan Model Pembelajaran
Quantum Teaching Di Kelas IV SDN 10 V Koto
Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman

Nama : Rindu Bestari

Nim : 07549

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, Januari 2016

Nama

Ketua : Dra. Elna Alwi, M.Pd

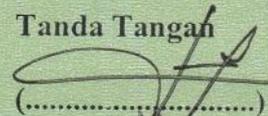
Sekretaris : Dra. Asnidar. A

Pengji I : Dra. Farida S, MSi

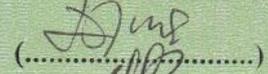
Penguji II : Drs. Arwin

Penguji III : Dra. Asmaniar Bahar

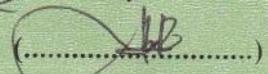
Tanda Tangan


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan



Rindu Bestari

ABSTRAK

Rindu Bestari, 2015 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 10 Kec. V Koto Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman, bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru, hal ini mengakibatkan seringkali siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat saat belajar, siswa kurang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru, serta masih kurangnya kerjasama antarsiswa dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Quantum Teaching*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN10 Kec. V Koto Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus 3 kali pertemuan, secara kolaboratif antara peneliti(praktisi) dan guru(observer). Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran PKn, Prosedur penelitian ada empat tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam, dengan jumlah siswa 15 orang.

Hasil penilaian penelitian setelah siklus I menunjukkan rata-rata ketercapaian yang diperoleh guru dalam penyusunan RPP pada siklus I diperoleh hasil 83,9 % dengan kualifikasi baik.. Pada siklus 2 diperoleh hasil 92,9 % dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan penilaian aktivitas guru pada siklus I diperoleh hasil 82,1 % dengan kualifikasi baik dan siklus II adalah 92,9% dengan kualifikasi sangat baik. Penilaian aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil 82,1 % dengan kualifikasi baik. Siklus II diperoleh nilai 92,9% dengan kualifikasi sangat baik. Penilaian hasil belajar siswa dari aspek kognitif dan afektif diperoleh rata-rata 74,9 dan siklus II diperoleh rata - rata 85,3. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran PKn melalui model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Di Kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman”.

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Asnidar A, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Arwin selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, selaku dosen penguji III yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen dan pegawai jurusan PGSD FIP UNP , yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Zuraina, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 10 V Koto Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan keluarga besar SDN 10 V Koto Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kelurga tercinta yang selalu memberikan dorongan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datangya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, Januari 2016

Peneliti

Rindu Bestari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
I. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
c. Penilaian Hasil Belajar	16
II. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	17
b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).	19
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	20
III. Hakikat Model Pembelajaran	
a. Pengertian Model Pembelajaran.	21
b. Macam-macam Model Pembelajaran.....	22
IV. Hakikat Quantum Teaching	
a. Pengertian Quantum Teaching.....	22
b. Asas Quantum Teaching.....	23
c. Prinsip-prinsip Quantum Teaching.....	24
d. Kerangka Pengajaran Quantum Teaching.....	25
e. Kelebihan dan kekurangan Quantum Teaching.....	25
V. Penggunaan Quantum Teaching dalam Pembelajaran PKn.....	25

B. Kerangka Teori	30
--------------------------------	-----------

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian.	35
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
2. Alur Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan.....	39
2. Pelaksanaan Tindakan	39
3. Pengamatan.....	40
4. Refleksi.....	41
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	42
2. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
3. Teknik Pengumpulan Data.....	42
4. Instrumen Penelitian.....	43
F. Analisis Data.....	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	
a. Perencanaan.....	47
b. Pelaksanaan.....	50
c. Pengamatan.....	57
d. Refleksi.....	67
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	

a. Perencanaan.....	72
b. Pelaksanaan.....	74
c. Pengamatan	81
d. Refleksi.....	91
3. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan.....	96
b. Pelaksanaan.....	97
c. Pengamatan.....	104
d. Refleksi.....	113
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	115
2. Pembahasan Siklus II	124
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	130
B. Saran.....	132
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 pertemuan 1.....	135
2. Lampiran 2 materi siklus 1 pertemuan 1	145
3. Lampiran 3 wacana siklus 1 pertemuan 1	
4. Lampiran 4 LKS siklus 1 pertemuan 1	147
5. Lampiran 5 Lembar Penilaian Kognitif Siklus 1 pertemuan 1	149
6. Lampiran 6 Lembar Pengamatan Afektif Siklus 1 pertemuan 1	158
7. Lampiran 7 Lembar Pengamatan RPP siklus 1 pertemuan 1	162
8. Lampiran 8 Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 pertemuan 1	165
9. Lampiran 9 Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1 pertemuan 1	172
10. Lampiran 10 hasil penilaian kognitif siswa siklus 1 pertemuan 1	179
11. Lampiran 11 hasil penilaian afektif siswa siklus 1 pertemuan 1	181
12. Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1	183
13. Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 pertemuan 2	184
14. Lampiran 14 materi siklus 1 pertemuan 2	193
15. Lampiran 15 wacana siklus 1 pertemuan 2	194
16. Lampiran 16 LKS siklus 1 pertemuan 2	195
17. Lampiran 17 Lembar Penilaian Kognitif Siklus 1 pertemuan 2	197

18. Lampiran 18 Lembar Pengamatan Afektif Siklus 1 pertemuan 2	209
19. Lampiran 19 Lembar Pengamatan RPP siklus 1 pertemuan 2.....	213
20. Lampiran 20 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP siklus 1.....	216
21. Lampiran 21 Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru	
Siklus 1 pertemuan 2.....	217
22. Lampiran 22 Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa	
Siklus 1 pertemuan 2.....	222
23. Lampiran 23 hasil penilaian kognitif siswa siklus 1 pertemuan 2	227
24. Lampiran 24 hasil penilaian afektif siswa siklus 1 pertemuan 2	228
25. Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan2....	230
26. Lampiran 26 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	231
27. Lampiran 27 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	232
28. Lampiran 28 materi siklus 1 pertemuan II.....	241
29. Lampiran 29 wacana siklus 1 pertemuan II	242
30. Lampiran 30 LKS siklus II	244
31. Lampiran 31 Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	246
32. Lampiran 32 Lembar Pengamatan Afektif Siklus II	258
33. Lampiran 33 Lembar Pengamatan RPP siklus II.....	262
34. Lampiran 34 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP siklus II.....	265
35. Lampiran 35 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP siklus I dan II.....	266
36. Lampiran 36 Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru siklus II.....	267
37. Lampiran 37 Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa siklus II.....	273
38. Lampiran 38 hasil penilaian kognitif siswa siklus II	279

39. Lampiran 39 hasil penilaian afektif siswa siklus II.....	281
40. Lampiran 40 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa siklus II.....	283
41. Dokumentasi Pembelajaran.....	284

Daftar Bagan

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	34
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	38

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan SD merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di SD adalah Pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang lebih banyak mengandung sikap dalam berinteraksi dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:16) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menciptakan proses pembelajaran PKn yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inspiratif, interaktif, dalam pembelajaran PKn tidaklah mudah. Sebagian besar siswa masih menganggap PKn sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan. Guru dalam proses pembelajaran juga hanya menuntut kemampuan kognitif siswa saja. Hal ini ditegaskan oleh Wina

(2006:1) dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya sehingga siswa kaya akan ilmu tetapi kurang dalam pengaplikasiannya.

Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap. PKn membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan Pancasila. PKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan kepada siswa pengetahuan tentang warga negara, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan sikap yang harus dilakukan dan keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa supaya siswa dapat bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dalam Sigalingging (2008:9) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sesuai dengan perkembangan jaman dan dalam rangka mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kualitas pembelajaran PKn perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Hal ini karena PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan diri, sehingga diharapkan mampu

membentuk siswa yang memiliki mental kuat, dan mempunyai sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. PKN diajarkan sebagai bekal untuk menghadapi segala tantangan dan pesatnya perkembangan teknologi pada kehidupannya di masa yang akan datang.

Guru sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menggali kompetensi siswa serta meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan pembelajaran, tetapi juga harus mampu untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan variasi model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Variasi model pembelajaran tentu akan lebih menarik minat siswa untuk belajar dari pada hanya belajar dengan metode dan model yang sama di tiap pertemuannya. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu merancang model pembelajaran yang menarik dan cocok dengan materi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun yang terjadi disekolah penulis, pelajaran PKN justru menjadi pelajaran hapalan. Dalam pembelajaran guru akan menemukan permasalahan

yang sama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Untuk itu dalam proses pembelajaran PKn diperlukan suatu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Kemampuan menguasai model pembelajaran merupakan syarat utama yang harus di miliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan model yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti alami selama ini di SDN 10 V Koto Kampung Dalam, pembelajaran PKn tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selama ini pembelajaran masih menggunakan cara lama dimana guru menyampaikan pelajaran dengan metode konvensional yaitu ceramah. Sedangkan tidak semua materi dapat diajarkan dengan menggunakan metode ceramah, akibatnya pembelajaran yang diberikan guru kurang bermakna bagi siswa, karena siswa hanya bersifat pasif mendengarkan. Sedangkan pembelajaran PKn membutuhkan pemahaman lebih karena menuntut siswa untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar mengetahui saja.

Dalam pembelajaran PKn, seringkali siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran PKn, siswa kurang berpeluang dan kurang berani dalam mengemukakan pendapat saat belajar, siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan ide, siswa kurang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru serta siswa kurang gairah dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran guru tidak ada memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi kerja kelompok

dalam membahas materi pembelajaran. Kenyataan ini terlihat karena guru belum sempurna dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengajarkan PKn di sekolah dasar idealnya para guru harus bisa melakukan perencanaan pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru kurang efektif memilih serta menetapkan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat: 1) guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, 2) guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, karena jarang dilaksanakan diskusi kelompok 3) pembelajaran berpusat pada guru, 4) guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami, 5) pembelajaran PKn lebih ditekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) saja dan mengabaikan aspek psikomotor (keterampilan) serta aspek sikap (afektif), padahal pembelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan baik segi pengetahuan, perubahan sikap, serta keterampilan, 6) metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi ceramah, padahal masih banyak metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, 7) guru jarang menggunakan model dalam pembelajaran, 8) guru jarang memberikan apresiasi atau merayakan hasil belajar siswa setelah pembelajaran berakhir.

Akibat dari kondisi yang dikemukakan di atas, berdampak kepada siswa, dimana: 1) siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam belajar, karena

terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru, 2) siswa kurang berani berbicara untuk mengemukakan pendapat, 3) siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan penyampaian materi oleh guru tanpa memahami betul materi pembelajaran, 4) siswa kurang mampu bernalar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena materi lebih ditekankan pada aspek kognitif (pengetahuan), 5) siswa kurang memiliki rasa saling membantu dan kerjasama, karena terbiasa dengan aturan guru bahwa pengerjaan soal-soal latihan secara individu, sehingga tertutup kemungkinan siswa berinteraksi satu sama lain, hal ini dapat menimbulkan sifat individualis, serta menimbulkan perilaku sombong pada diri siswa.

Masalah di atas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa kelas IV semester I tahun 2014/2015 di SDN 10 V Koto Kampung Dalam yang baru mencapai rata-rata 61,13 sementara KKM yang ditetapkan untuk bidang studi PKn ini adalah 75. Berikut ini adalah nilai PKn semester I kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam tahun ajaran 2014/2015:

Tabel 1
Nilai Ujian PKn Semester I Kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam
Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	NR	22	75		√
2.	HTY	43	75		√
3.	HA	79	75	√	
4.	FZN	67	75		√
5.	FRI	80	75	√	
6.	ADR	68	75	√	
7.	NS	54	75		√
8.	ADT	36	75		√
9.	YE	82	75	√	
10.	NA	35	75		√
11.	SYR	62	75		√
12.	NBS	82	75	√	
13.	NF	70	75		√
14.	YLA	65	75		√
15.	ALD	72	75		√
Jumlah		917			
Rata-rata kelas		61,13			

(Sumber: Data Nilai Kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 12 orang siswa hanya 5 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dan 7 orang siswa lainnya tidak tuntas. Artinya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan. Menurut Kunandar (2007:149) menyatakan bahwa:

Kriteria ideal ketuntasan belajar untuk masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Untuk mengatasi masalah tersebut diharapkan guru mampu memilih model yang tepat sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok diterapkan dalam PKn adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Alasan pemilihan model pembelajaran Quantum Teaching karena model ini mampu memudahkan proses belajar lewat perpaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. Sejalan dengan kesulitan dalam mengajarkan mata pelajaran PKn, yang banyak membutuhkan pemahaman serta pengertian sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang meriah agar pembelajaran lebih hidup. Menurut *Bobi de Porter* (2010:34) "Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

Model pembelajaran Quantum Teaching merupakan model percepatan belajar (*Accelerated Learning*). Percepatan belajar dilakukan dengan menyikirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses alamiah dari belajar melalui upaya-upaya yang sengaja. Penyingkiran hambatan-hambatan belajar yang berarti mengefektifkan dan mempercepat proses belajar dapat dilakukan misalnya: melalui penggunaan musik (untuk menghilangkan kejenuhan sekaligus memperkuat konsentrasi melalui kondisa alfa), perlengkapan visual (untuk membantu siswa yang kuat kemampuan visualnya), materi-materi yang sesuai dan penyajiannya disesuaikan dengan cara kerja otak, dan keterlibatan aktif (secara intelektual, mental, dan emosional).

Model pembelajaran *Quantum Teaching* menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling merendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim, guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru. Model pembelajaran *Quantum Teaching* mengambil bentuk “simponi” dalam pembelajaran yang membagi unsur-unsur pembentuknya menjadi dua kategori, terdiri dari konteks dan isi. Konteks berupa penyiapan kondisi bagi penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, sedangkan isi merupakan penyajian materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian, dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 10 V Koto Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, secara umum permasalahannya adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD negeri 10 Koto Kampung Dalam.

Secara rinci rumusan masalah dalam proposal ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD 10 V Koto Kampung Dalam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD 10 V Koto Kampung Dalam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD 10 V Koto Kampung Dalam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD 10 V Koto Kampung Dalam.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD 10 V Koto Kampung Dalam.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD 10 V Koto Kampung Dalam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Model Pembelajaran *Quantum Teaching* serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar, dan membantu memecahkan masalah guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Dasar dengan menulis penelitian ilmiah yang memberikan solusi bagi permasalahan pembelajaran PKn di sekolah melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Sejalan dengan itu Robbins dalam Trianto (2009:15) mendefinisikan "belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara

sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman serta perubahan-perubahan tingkah laku yang kurang baik menjadi baik, dari yang belum mengerti menjadi lebih mengerti.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yaitu: tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar. Penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional dalam hal perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

Adapun Bloom (dalam Wina, 2009: 125-130) menyebutkan “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Ranah Kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Ranah kognitif memiliki tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasai, analisis, sintesis, evaluasi.

2. Ranah Afektif adalah yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Ranah afektif memiliki tingkatan yaitu: penerimaan, respons dan apresiasi.
3. Ranah Psikomotor meliputi tingkah laku yang menggunakan syaraf atau otot yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill.

Selanjutnya Anas (2009:49-57) menjelaskan :

Ranah kognitif mencakup kegiatan otak dari segi pemahaman terhadap materi atau bahan pelajaran yang diberikan, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang mengalami perubahan setelah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi, dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar.

Sejalan dengan itu menurut Sumiati (2012:214)

ranah kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan pemecahan masalah, ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial, sedangkan ranah psikomotor adalah penilaian yang bertujuan menggali potensi keterampilan atau penampilan seseorang dalam mengaplikasikan bidang keilmuannya.

Sudijono (1996) (dalam Syafri (2009:86) menyebutkan

“hasil belajar kognitif dan hasil belajar efektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dilakukan oleh guru melalui tes yang meliputi 3 ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan ini dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Dalam proses belajar siswa sering dipengaruhi oleh faktor sekitar. Beberapa faktor datang dalam diri siswa dan diluar diri siswa. Menurut Slameto (2003:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian yaitu faktor ekstern dan intern :

- 1) Faktor-faktor ekstern itu antara lain : a) latar belakang pendidikan orang tua, b) situasi ekonomi sosial orang tua, c) ketersediaan sarana dan prasarana dirumah dan disekolah, d) media yang dipakai guru, e) kompetensi guru, 2) faktor intern, antara lain : a) kesehatan, b) kecerdasan dan intelegensi, c) cara belajar, d) bakat, siswa yang belajar sesuai dengan bakatnya akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar diluar bakatnya, e) minat, siswa yang belajar dengan minat yang tinggi maka hasil yang akan dicapai lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat dalam belajar, f) motifasi, dengan adanya motifasi maka siswa akan memiliki hasil yang baik, begitu pula sebaliknya.

Senada dengan itu sardiman (2008:45-46), “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah: 1) perhatian siswa, 2) pengamatan, 3) tanggapan siswa, 4) fantasi siswa, 5) ingatan, 6) kemampuan berpikir, 7) bakat dan 8) motif belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

c. Penilaian Hasil Belajar.

Menurut Haris (2007:3) penilaian adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja siswa. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan siswa dan evektifitas proses pembelajaran. Sedangkan menurut Nana (1996:65) menyatakan bahwa penilaian adalah alat bantu untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah alat bantu untuk mengukur ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran.

Penilaian pembelajaran PKn bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Harris (2007:3) penilaian pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

“1) Penilaian pendidikan untuk menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, 2) Hasil penilaian pendidikan dapat digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi dan melakukan pembinaan dan pembimbingan pribadi siswa, 3) Penilaian pendidikan ditujukan untuk pembinaan prestasi dan pengembangan potensi siswa, 4) Untuk memperoleh data yang dipercaya sebagai dasar pengambilan

keputusan perlu digunakan berbagai penilain yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan”.

Sedangkan menurut *Gronlund* (dalam Ngalim,2006:3) merumuskan pengertian penilaian pembelajaran:

Evaluation a systimatic process of determining the extent to which instruktional objektives are achieved by pupils. (penilaian pembelajaran adalah suatu proses sistematik untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik).

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses sistematik untuk menentukan sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Somatri (dalam Azis 1999:14) istilah Pkn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik sebagai berikut:

Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan

antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara

Menurut Sigalingging (2008:9) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki misi khusus yaitu untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab . Warga negara yang baik adalah warga negara yang mampu berpikir secara kritis, rasional, kreatif, cerdas, dan anti korupsi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendapat di atas dipertegas oleh Depdiknas (Per. Men. 2006:271) “ pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD 1945 ”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara ke arah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki ruang lingkup yang cukup luas, Andries (2007:2) menyatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah: "(1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, (8) globalisasi".

Selanjutnya Depdiknas (2006:271) mengemukakan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah:

(1) persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, Ketuhanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM, (4) kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi, (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (8) globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi: (1) persatuan dan kesatuan, (2) norma, hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan pancasila dan (8) globalisasi.

Ruang lingkup PKn yang diteliti dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Quantum Teaching* adalah tentang globalisasi, karena materi globalisasi banyak mengkaji masalah nyata dalam kehidupan bermasyarakat sehingga cocok dibelajarkan dengan model *Quantum Teaching*.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271)

Tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan perbatasan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Seterusnya menurut Depdiknas (2004:30) mengatakan “Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila dalam rangka

pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Winataputra (2006:428) tujuan PKn adalah: “ untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, kebangsaan, dan bernegara di Indonesia ”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn di SD adalah supaya dapat membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model digunakan seorang guru dalam pembelajaran bertujuan untuk membimbing siswa dalam belajar dan memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Model yang digunakan dalam pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar.

Joyce dan Weil (dalam Rusman 2011:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah “suatu rencana yang dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Munif (2011: 128) model pembelajaran adalah “sebuah sistem proses pembelajaran yang utuh, mulai dari awal hingga akhir.”

b. Macam – macam Model Pembelajaran

Seorang guru dalam pembelajaran PKn dapat mengembangkan model pembelajaran untuk memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Model yang digunakan seorang guru haruslah tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Ketepatan penggunaan model mengajar sangat tergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.

Udin (dalam Rusman, 2011:329) mengemukakan bahwa “terdapat tiga model pembelajaran yang telah biasa digunakan oleh para pengajar, yaitu: (1) pembelajaran quantum, (2) pembelajaran berbasis kompetensi, dan pembelajaran kontekstual.

Dari beberapa macam model pembelajaran yang telah dipaparkan di atas maka penulis memilih model pembelajaran *quantum teaching* dalam melaksanakan penelitian ini.

4. Hakikat *Quantum Teaching*

a. Pengertian *Quantum Teaching*

Menurut De Porter (2010:32), “*Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya dan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar”. Menurut Udin (2006:102), “ *Quantum teaching* adalah bentuk inovasi pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar yang mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *quantum teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada dalam momen belajar yang dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih meriah. Pembelajaran dengan *quantum teaching* ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerjasama sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama.

b. Asas *Quantum Teaching*.

Asas utama *quantum teaching* menurut pendapat De Porter (2010:34) adalah “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Asas ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah memahami atau memasuki

dunia siswa sebagai bagian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Made Wena (2009:161) yang mengatakan bahwa “memahami dan memasuki dunia siswa akan memberi peluang bagi guru untuk memahami, menuntun serta memimpin kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Jadi belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan suatu peristiwa, pikiran atau perasaan yang dirasakan siswa. Belajar akan berhasil bila guru bisa memahami keadaan siswa-siswanya, sehingga semua materi, pesan yang disampaikan akan tertanam di hati siswa tersebut. Akhirnya dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan lebih mendalam, siswa dapat mengambil apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

c. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*.

Menurut De Porter (2010:36) *quantum teaching* berprinsip pada:

- 1) Segalanya berbicara. Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, bahasa isyarat mereka, semuanya mengirim pesan untuk belajar.
- 2) Segalanya mempunyai tujuan. Semua yang dilakukan guru mempunyai tujuan.
- 3) Pengalaman sebelum pemberian nama. Otak kita bisa berkembang pesat dengan adanya rangsangan komunikasi yang akan menggerakkan rasa ingin tahu, oleh karena itu proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mendapat informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk mempermudah mereka mempelajari.
- 4) Semua usaha siswa harus diakui. Setiap proses pembelajaran yang dialami siswa patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka sehingga merasa bangga dengan kemampuan yang mereka miliki bisa menimbulkan minat yang lebih besar.
- 5) Jika pantas dipelajari maka pantas dirayakan. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

d. Kerangka Pengajaran *Quantum Teaching*.

Kerangka pengajaran *quantum teaching* menurut *De Porter* (2010:39) ada enam yaitu meliputi; tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Lebih lanjut *De Porter* (dalam Munif, 2011: 195) mengungkapkan bahwa:

(1) Tumbuhkan. Guru mengikat siswa dengan pertanyaan pembuka yang memikat, lalu memberikan gambaran global pelajaran; (2) Alami. Guru memberikan satu pengalaman atau satu aktivitas yang menunjukkan pelajaran tersebut pada siswa; (3) Namai. Guru menetapkan data penting berkaitan pembahasan pada saat puncak perhatian siswa; (4) Demonstrasikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan apa yang siswa telah ketahui. (5) ulangi. Guru menancapkan penguatan pada pikiran siswa. (6) rayakan. Lakukan kegiatan untuk merayakan keberhasilan siswa.

Kerangka pengajaran *quntum teaching* ini lebih dikenal dengan istilah “TANDUR” dan dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PKn di sekolah dasar.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana berikut: Menurut Sunandar (2012) menyatakan kelebihan dan kekurangan model *Quantum Teaching* sebagai berikut:

a. Kelebihan *Quantum Teaching*.

1. Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa.
2. Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa.
3. Adanya kerjasama.
4. Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang

enak dipahami siswa.

5. Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri.

6. Belajar terasa menyenangkan.

7. Ketenangan psikologi.

8. Adanya kebebasan dalam berekspresi.

b. Kekurangan *Quantum Teaching*

1. Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.

2. Memerlukan fasilitas yang memadai.

3. Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia.

4. Kurang dapat mengontrol siswa.

Sedangkan menurut De Porter (2003) kelebihan dan kekurangan dari Quantum Teaching adalah :

Kelebihan Quantum Teaching :

1. Memberikan kebebasan belajar siswa.

2. Menjadikan siswa lebih aktif, berani mengungkapkan pendapat atau ide yang dipertanggung jawabkan

3. Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan tinggi.

4. Quantum Teaching membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan , mengasyikkan dan bermakna.

Kekurangan Quantum Teaching :

1. Quantum Teaching menuntut sarana yang relative mahal.
2. Quantum teaching memerlukan waktu yang lama.

5. Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dengan materi Globalisasi sangat cocok dan dapat terlaksana secara efektif apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan model quantum teaching. Model Quantum teaching dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang cukup luas ini. Jadi, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model quantum teaching yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh *Bobbi De Porter* adalah:

1) Tumbuhkan

Pada kegiatan awal, langkah pertama yang dilakukan adalah tumbuhkan. Tumbuhkan artinya seorang guru dalam mengajar harus dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran, dengan berbagai macam, sehingga dengan minat yang ada maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Menumbuhkan minat siswa diawali dengan memberikan teka-teki, sehingga siswa diajak untuk mencari jawaban yang tepat.

Selanjutnya dengan memberikan pemahaman tentang apa manfaat pelajaran bagi kehidupannya. Sehingga antusiasme siswa dalam belajar akan berkembang ketika siswa telah mengetahui apa manfaat dari pelajaran yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan guru

adalah: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan tanya jawab seputar materi yang akan dipelajari siswa.

2) Alami

Alami yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Dalam kegiatan inti ini hendaknya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar, mengalami secara langsung.

Alami dapat dilakukan dengan cara menugaskan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk oleh guru. Guru menyiapkan lembaran diskusi siswa untuk membantu siswa mempelajari dan mamahami Globalisasi.

3) Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, strategi sebuah masukan. Dengan adanya kata kunci, konsep, model dan strategi sebuah masukan akan lebih memudahkan siswa dalam mengingat atau menghafal materi yang telah diberikan. Pada langkah ini guru dapat membuat dan menggunakan gambar atau poster-poster yang sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini tentunya dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

4) Demonstrasi

Sediakan kesempatan bagi siswa untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk

menunjukkan kemampuannya dalam pelajaran dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan penilaian secara langsung terhadap kemampuan siswa sekaligus memupuk rasa percaya siswa.

Kegiatan ini dapat dilakukan siswa dengan mempresentasikan pengetahuan baru yang telah dimiliki siswa tentang materi Globalisasi. Presentasi ini dapat dilakukan secara bergantian yang diawali dengan menyebutkan pengaruh-pengaruh globalisasi.

5) Ulangi

Tunjukkan siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan “aku tahu dan memang tahu ini”. Dalam hal ini guru bersama-sama dengan siswa mengulas materi yang telah diberikan oleh guru untuk meyakinkan bahwa materi tersebut benar-benar telah dikuasai oleh siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bertanya jawab secara bergantian.

6) Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Maksudnya setiap keberhasilan siswa dalam pelajaran harus mendapatkan pengakuan dari seorang guru atas keberhasilannya dengan memberikan suatu reward. Sehingga dengan reward ini membuat siswa merasa dihargai dengan diberikannya pengganti akan prestasi yang diperoleh.

B. Kerangka Teori

Berpijak pada masalah yang ada, quantum teaching adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa untuk belajar, karena pembelajaran quantum teaching merupakan pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa senang, dari permulaan sampai akhir pelajaran. Dengan keadaan yang menyenangkan itu siswa tidak merasa terbebani dalam menerima pelajaran, karena dalam pembelajaran quantum teaching dirancang sedemikian rupa sehingga siapapun yang mengikuti pelajaran akan merasa senang. Situasi yang menggembirakan itu semua materi yang diberikan oleh guru akan mudah diterima oleh siswa.

Suatu Pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seseorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seseorang guru telah mampu menggunakan strategi, pendekatan, model, atau metode yang tepat dalam pembelajaran.

Bidang studi PKn seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang PKn Seorang guru dapat menggunakan model Quantum Teaching dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Quantum teaching adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa belajar, karena pembelajaran

Quantum teaching merupakan pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa senang dan bergairah dari awal hingga akhir pelajaran. Dengan keadaan yang menyenangkan maka siswa tidak akan merasa terbebani dalam menerima pelajaran. Sehingga dengan situasi yang seperti ini materi akan mudah diterima oleh siswa.

Penggunaan model Quantum Teaching dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: (1) tumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, (2) alami, memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari tahu tentang materi pelajaran, (3) namai, memberikan konsep tentang materi pelajaran, (4) demonstrasikan pembelajaran yang telah diperoleh siswa, (5) ulangi pembelajaran, (6) rayakan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendapat Bobi De Porter tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.) Tumbuhkan

Pada kegiatan awal, langkah pertama yang dilakukan adalah tumbuhkan. Tumbuhkan artinya seorang guru dalam mengajar harus dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran, dengan berbagai macam, sehingga dengan minat yang ada maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Menumbuhkan minat siswa diawali dengan memberikan teka-teki, sehingga siswa diajak untuk mencari jawaban yang tepat.

Selanjutnya dengan memberikan pemahaman tentang apa manfaat pelajaran bagi kehidupannya. Sehingga antusiasme siswa dalam belajar akan berkembang ketika siswa telah mengetahui apa manfaat dari pelajaran yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan guru adalah: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan tanya jawab seputar materi yang akan dipelajari siswa.

2.) Alami

Alami yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Dalam kegiatan inti ini hendaknya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar, mengalami secara langsung.

Alami dapat dilakukan dengan cara menugaskan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk oleh guru. Guru menyiapkan lembaran diskusi siswa untuk membantu siswa mempelajari dan mamahami Globalisasi.

3.) Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, strategi sebuah masukan. Dengan adanya kata kunci, konsep, model dan strategi sebuah masukan akan lebih memudahkan siswa dalam mengingat atau menghafal materi yang telah diberikan. Pada langkah ini guru dapat membuat dan menggunakan gambar atau poster-poster yang sesuai

dengan materi pelajaran. Hal ini tentunya dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

4.) Demonstrasi

Sediakan kesempatan bagi siswa untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam pelajaran dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan penilaian secara langsung terhadap kemampuan siswa sekaligus memupuk rasa percaya siswa.

Kegiatan ini dapat dilakukan siswa dengan mempresentasikan pengetahuan baru yang telah dimiliki siswa tentang materi Globalisasi. Presentasi ini dapat dilakukan secara bergantian yang diawali dengan menyebutkan pengaruh-pengaruh globalisasi.

5.) Ulangi

Tunjukkan siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan “aku tahu dan memang tahu ini”. Dalam hal ini guru bersama-sama dengan siswa mengulas materi yang telah diberikan oleh guru untuk meyakinkan bahwa materi tersebut benar-benar telah dikuasai oleh siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bertanya jawab secara bergantian.

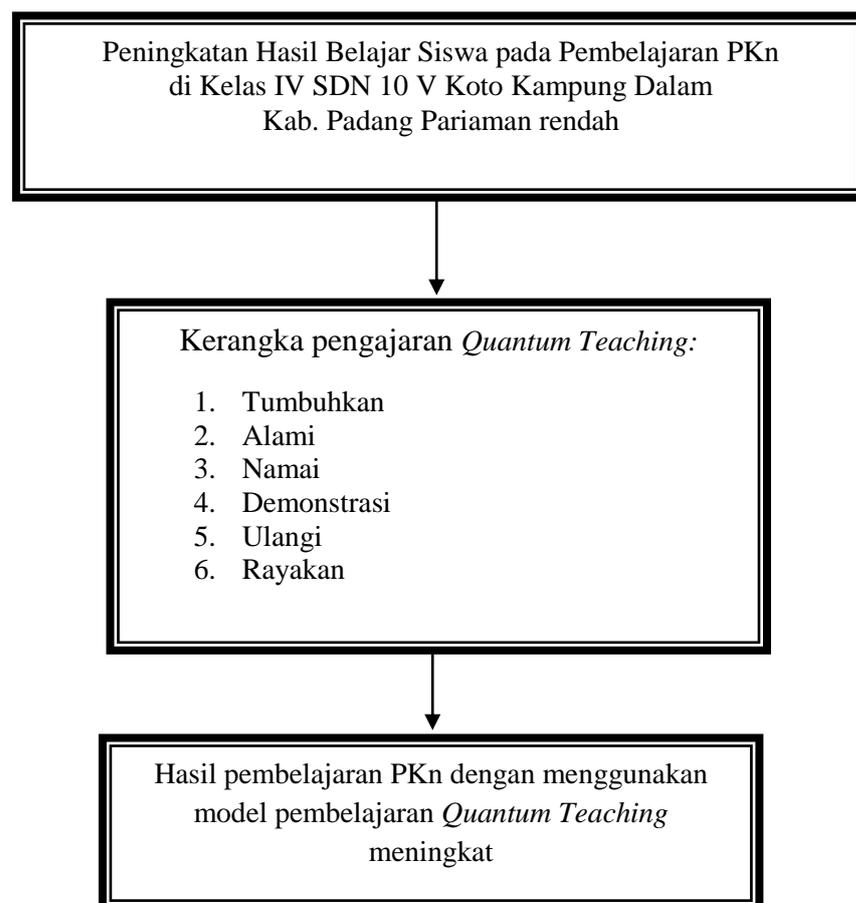
6.) Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Maksudnya setiap keberhasilan siswa dalam pelajaran harus mendapatkan pengakuan dari seorang

guru atas keberhasilannya dengan memberikan suatu reward. Sehingga dengan reward ini membuat siswa merasa dihargai dengan diberikannya pengganti akan prestasi yang diperoleh.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa penerapan model quantum teaching ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran PKn SD, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran PKn. Dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan pada penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh yaitu memperoleh skor 24 dengan persentase 85,7% karena ada 4 deskriptor yang tidak muncul yaitu descriptor materi ajar yang belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia, pada pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu, langkah pembelajaran yang belum sesuai dengan alokasi waktu, teknik pembelajaran yang belum sesuai dengan lingkungan sekolah hal ini dikarenakan oleh beberapa alasan diantaranya alokasi waktu yang kurang karena guru banyak menghabiskan waktu untuk membagi anak dalam kelompok sehingga waktu kurang sesuai dengan yang direncanakan, pada bagian teknik pembelajaran yang belum sesuai dengan dengan lingkungan sekolah karena pada pembelajaran PKn anak-anak di SD ini sudah terbiasa dengan ceramah jadi pola pembelajaran berkelompok terasa cukup asing dengan lingkungan sekolah. Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kendala-kendala yang ditemui pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II

penilaian RPP memperoleh rata-rata persentase 92,9% dengan kualifikasi sangat baik (SB), jadi terlihat bahwa peningkatan pada aspek RPP adalah 7,2%. Hal ini dikarenakan berbagai kendala diatas sudah dapat diatasi dengan baik dan rata-rata deskriptor yang muncul juga meningkat, sehingga terjadi peningkatan pada siklus ke II.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Quantum Teaching terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan 6 langkah Quantum Teaching yaitu: (1) Tumbuhkan, (2) Alami, (3) Namai, (4) Ulangi, (6) Rayakan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model Quantum Teaching pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek siswa masih belum maksimal, persentase yang diperoleh pada aspek guru adalah 78,5% dan aspek siswa 78,5%. Pada siklus II pada aspek guru mencapai 92,6% dan aspek siswa mencapai 91,9%. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan baik itu dari aspek guru maupun aspek siswa.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model Quantum Teaching dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 10 V Koto Kampung Dalam, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 67,8% meningkat menjadi 78,5% atau meningkat sekitar 10,7%. Rekapitulasi hasil penilaian

proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan dalam RPP dengan sebaik-baiknya agar di dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk dapat melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.
3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.